

Keragaman Sifat Kualitatif Ayam Kampung di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi

(Diversity of Qualitative Characteristics of Free-Range Chickens in Kaledupa District Wakatobi Regency)

Saufi Saputri¹, Astriana Napirah¹, Muh. Rusdin^{1*}

¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jl. H. E. A. Mokodompit, Andonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*Corresponding author: mrusdin05@uho.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman sifat kualitatif ayam kampung di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Bahan penelitian ini adalah ayam kampung jantan dan betina umur 6 bulan sampai 24 bulan yang terdiri dari 100 ekor ayam kampung jantan dan 100 ekor ayam kampung betina yang diambil secara *random sampling*. Data sifat kualitatif ditabulasi dan dianalisis secara deskripsif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman sifat kualitatif bulu berwarna sebanyak 51%, tidak berwarna 49%. Pola bulu didominasi oleh tipe colombian yaitu sebesar 37% pada jantan dan hitam pada betina yaitu sebesar 33%. Corak bulu didominasi oleh lurik baik pada jantan maupun pada betina yaitu masing-masing sebesar 61% pada jantan dan 78% pada betina. Kerlip bulu pada jantan didominasi oleh kerlip bulu keemasan yaitu sebesar 59% dan corak bulu keperakan dominan pada ayam kampung betina yaitu sebesar 52%. Warna *shank* didominasi oleh warna putih/kuning baik pada jantan maupun betina yaitu 68% pada jantan dan 59% pada betina. Bentuk jengger didominasi oleh bentuk jengger kapri yaitu sebesar 38% pada jantan dan 35% pada betina.

Kata Kunci: Ayam Kampung, Sifat Kualitatif, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi.

Abstract. This study aims to determine the diversity of qualitative characteristics of native chicken in Kaledupa District, Wakatobi Regency. The materials for this study were male and female native chickens aged 6 months to 24 months consisting of 100 male native chickens and 100 female native chickens which were taken by random sampling. Qualitative trait data were tabulated and analysed descriptively. The results of this study indicate that the diversity of the qualitative properties of coloured feathers is 51%, 49%, and colorless. The coat pattern is dominated by the Colombian type which is equal to 37% of males and black in females which is equal to 33%. The pattern of fur is dominated by striations in both males and females, namely 61% in males and 78% in females respectively. The flickering of the feathers in males is dominated by flickering golden feathers, which is 59%, and the dominant silver feather pattern in female native chicken, is 52% shank colour is dominated by white/yellow in both males and females, namely 68% in males and 59% in females. The shape of the comb is dominated by the shape of the comb, which is 38% in males and 35% in females

Keywords: Free-range Chicken, Qualitative Characteristics, District, Kaledupa, Wakatobi District

1. Pendahuluan

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang keberadaannya sudah lekat dengan masyarakat [1]. Ayam kampung memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat hidup diberbagai wilayah dengan perbedaan kondisi iklim ekstrim, serta mempunyai kemampuan untuk hidup dalam kondisi pakan dengan kandungan nutrisi rendah. Meskipun demikian ayam kampung mempunyai kelemahan yang sangat mendasar, yaitu produksi telurnya rendah [2]. Sampai saat ini, keanekaragaman ayam

kampung masih cukup tinggi baik dilihat dari sifat kualitatif maupun kuantitatif. Sifat kualitatif merupakan sifat yang tidak dapat diukur namun dapat dibedakan [3].

Keanekaragaman ayam kampung dapat terjadi secara evolusi maupun revolusi akibat dari sistem pemeliharaan dan perkawinan yang tidak terkontrol dari generasi ke generasi. Hal ini menandakan adanya potensi untuk melakukan perbaikan mutu genetik dengan melakukan pengumpulan data dasar mengenai sifat kualitatif ayam kampung. Identifikasi dari karakterisasi sifat kualitatif merupakan persyaratan awal untuk melakukan karakterisasi dan pemanfaatan sumber daya genetik [4].

2. Metode Penelitian

Materi penelitian ini adalah ayam kampung jantan dan ayam kampung betina dengan kisaran umur antara 6 bulan sampai 24 bulan sebanyak 200 ekor yang terdiri dari 100 ekor ayam kampung jantan dan 100 ekor ayam kampung betina yang dipelihara di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling* dengan mengamati sifat kualitatif ayam kampung. Data sifat kualitatif yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dihitung persentasenya secara proporsional dengan rumus [5].

$$\text{Sifat A} = \frac{\sum \text{Sifat A}}{n} \times 100\%$$

Dimana: A = sifat yang diamati
n = jumlah sampel

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah ternak di Kecamatan Kaledupa sebanyak 12.557 ekor, dimana populasi ayam kampung merupakan populasi terbanyak dari semua jenis ternak yang ada di Kabupaten Wakatobi yaitu sebanyak 5447 ekor [6].

3.1 Bentuk Jengger Ayam Kampung

Hasil pengamatan terhadap sifat kualitatif bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi.

Fenotipe	Genotipe	Jantan		Betina	
		Jumlah 100 (ekor)	Persentase (%)	Jumlah 100 (ekor)	Persentase (%)
Kapri/Pea	rrPP	38	38	35	35
Tunggal	Rrpp	22	22	23	23
Mawar/Ros	RRpp	19	19	21	21
Walnut	RrPp	21	21	21	21

Bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi didominasi oleh bentuk jengger Kapri/Pea baik pada ayam kampung jantan maupun ayam kampung betina, yaitu masing-masing sebesar 38% pada jantan dan 35% pada ayam kampung betina. Bentuk jengger ayam kampung dari penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu dimana bentuk jengger yang dominan pada ayam kampung jantan dan betina adalah bentuk jengger kapri/pea, dengan persentase 90% pada jantan dan 72% pada betina [7]. Perbedaan bentuk jengger ayam kampung disebabkan karena pengaruh gen pea kuat terhadap gen tunggal, dimana ayam kampung telah menerima aliran gen yang berasal dari bangsa ayam unggul yaitu ayam brahma yang memiliki bentuk jengger pea [8].

Jengger pada ayam kampung dapat digunakan sebagai indikator kesehatan dan kematangan seksual sehingga sering digunakan sebagai salah satu kriteria seleksi pada ayam dan merupakan karakteristik seksual sekunder yang penting untuk mengidentifikasi status hormon pada ayam dengan

jenis kelamin berbeda. Bentuk jengger ditentukan oleh interaksi genetik, sedangkan warna merah pada jengger dipengaruhi oleh pembulu darah [9].

3.2. Warna Bulu Ayam Kampung

Warna bulu ayam kampung yang diamati pada penelitian ini di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase warna bulu ayam kampung di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi.

Fenotipe	Genotipe	Jantan		Betina	
		Jumlah 100 (ekor)	Persentase (%)	Jumlah 100 (ekor)	Persentase (%)
Warna bulu					
Tidak Berwarna	I	49	49%	40	40%
Berwarna	ii	51	51%	60	60%
Pola Bulu					
Liar	e+-	55	55%	37	37%
Colombian	ee	35	35%	30	30%
Hitam	E-	10	10%	33	33%
Corak Bulu					
Lurik	B-	61	61%	78	78%
Polos	bb	39	39%	22	22%
Kerlip Bulu					
Perak	S-	41	41%	52	52%
Emas	ss	59	59%	48	48%

Warna bulu ayam kampung merupakan hasil dari aktivitas kimiawi pigmen melanin yang disajikan dalam dua bentuk yaitu eomelanin dan pheomelanin. Dasar pembentukan melanin adalah tirosin asam amino, proses melona genesis melibatkan banyak lokus bagian dari gen ekspresi gen warna bulu [10]

Warna bulu ayam kampung pada penelitian ini masih sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa ayam kampung belum memiliki ciri-ciri khusus karena memiliki penampian fenotipe yang masih beragam [11]. Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu bahwa warna bulu ayam kampung di Desa Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau masih bervariasi berdasarkan klasifikasi FAO [12].

Pola bulu pada penelitian ini didominasi oleh pola bulu tipe liar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa pola bulu ayam kampung yang paling banyak ditemukan adalah pola bulu tipe liar baik pada jantan maupun betina dengan persentase sebesar 38% pada jantan dan 5% pada betina [13].

3.3. Warna Shank Ayam Kampung

Warna shank ayam kampung di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase warna shank ayam kampung di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi.

Fenotipe	Genotipe	Jantan		Betina	
		Jumlah 100 (ekor)	Persentase (%)	Jumlah 100 (ekor)	Persentase (%)
Putih/Kuning	id-	68	68	59	59
Hitam/Abu-abu	idid	32	32	41	41

Warna shank ayam kampung pada penelitian ini didominasi oleh warna shank putih/kuning baik pada ayam kampung jantan maupun ayam kampung betina, dengan persentase 68% pada jantan dan 59% pada ayam kampung betina. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa warna shank ayam

kampung yang dipelihara di Kecamatan Sungai Pagu pada ternak jantan lebih dominan warna *shank* putih/kuning (74%) dan pada ternak betina sebanyak (66%), sedangkan warna *shank* hitam/abu-abu pada ternak jantan sebanyak (26%) dan pada ternak betina sebanyak 34% [14].Warna *shank* Putih/kuning disebabkan oleh kurangnya kandungan melanin pada jaringan kulit yang dikontrol oleh gen resesif terkait kelamin dalam keadaan homozigot dan heterozigot [15]. Perbedaan yang dapat diamati pada ternak untuk berbagai sifat disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan [16].

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Keragaman sifat kualitatif ayam kampung di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi relatif tinggi, baik dilihat dari bentuk jengger, warna bulu dan warna *shank* ayam kampung. Dimana bentuk jengger ayam kampung didominasi oleh bentuk jengger kapri/*Pea*, warna bulu didominasi berwarna serta warna *shank* didominasi oleh warna *shank* putih/kuning baik pada ayam kampung jantan maupun ayam kampung kampung betina kualitas.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kestaria, H Nur, B Malik. 2016. Pengaruh suplitusi pakan komersial dengan tepung ampas kelapa terhadap performa ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 2(1):44-48
- [2] Tamzil MH dan B Indarsih. 2020. Pengukuran beberapa bagian tubuh ayam kampung super yang di pelihara secara intensif (*Measurement of Several Bodies Parts of Super Kampung Chiken Reared Intensively*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 6(2):103-110.
- [3] Noor R. 2008. *Genetika Ternak*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [4] Weigend S. MN Romanoff. 2001. Current strategies for ajsessment and evaluation of genetic diversity in chichen resauces. *World Poultry Science Journal*. 16(2):275-286.
- [5] Hadjar, Ibnu. 1996. *Metedeologi Penelitian*. Bandung: Rajawali.
- [6] BPS. 2020. Kabupaten Wakatobi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi, Profinsi Sulawesi Tenggara
- [7] Kolompoi M. J Lucia. P Umar. S Tangkere . 2020. Keragaman sifat kualitatif ayam kampung di Minahasa. *Jurnal Zootec*. 14(2):580-592.
- [8] Gunawan B, T Sartika. 2001. Crossbreeding between male pelung and emale selected native chicken at second generation (G2). *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 6(1):21-27
- [9] Rajab, M Wiesje, Horhoruw, M Samal. 2022. Karakteristik morfobiometrik ayam kampung berdasarkan jenis kelamin berbeda di Kecamatan Huamual. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 8(1):20-33
- [10] Edowai E, L Estepanus dan ST Francisko. 2019. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*. 4(1) 1-8
- [11] Kuntuti S, S Dako dan F Ilham. 2021. Keragaman fenotipe dan gen sifat kualitatif pada ayam kampung. *Journal of Animal Science*.3(2)
- [12] Amlia, MA Pagala dan R Aka. 2016. Studi karakteristik sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *JITRO*. 3 (1).
- [13] Mukhtar N dan SH Khan. 2012. Comb: Am importhant reliable visual ornamental traits for celections in chicken. *World's poultry science journal* 8(1):425-434.
- [14] Sartika T, D Wati, H.S Iman, S Iskandar. 2008. Perbandingan genetik exsternal ayam wareng dan ayam kampung yang dilihat dari laju introgresi dan variabilitas genetiknya. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 13(4):279-287
- [15] Makaravo AV, OV Mitrovanofa dan AB Dementeva.2019. Molecular-genetik bases of plumage coloring in chicken. *Jurnal of genetics and breeding* 22(3):343-354.
- [16] Noor, R. 2000. *Genetika Ternak*. Penebar Swadaya, Jakarta.